PENGARUH PENGGUNAAN METODE *MIND MAPPING* TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR TAHUN AJARAN 2019/2020

SKRIPSI

Oleh :

PURWATI SURYA RINI

NIM. 210616072

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

2020

ABSTRAK

RINI, PURWATI SURYA. 2020, *Pengaruh Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar Ipa Di Mi Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Ponorogo. Pembimbing Hanin Niswatul Fauziah,M.Si.

Kata Kunci: Mind Mapping, Berfikir Kreatif, Hasil Belajar

Metode *Mind Mapping* merupakan salah satu metode dalam pembelajaran yang akan memberi makna, karena menggunakan metode *Mind Mapping* akan membuat siswa terlibat langsung dalam berlangsungnya proses pembelajaran. Selain itu kemampuan berfikir kreatif yang telah dimiliki siswa akan mempengaruhi hasil belajar siswa juga. Sebab hasil belajar siswa merupakan suatu penilaian dalam mengetahui keberhasilan siswa setelah proses pembelajaran. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA pada siswa dengan metode *Mind Mapping*.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020. (2) Mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020. (3) Mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dimana penelitian ini memakai eksperimen. Jenis penelitian adalah dengan Quasi Experimental Design. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan seluruh siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar sebanyak 38 siswa yaitu 20 siswa kelas kontrol dan 18 siswa kelas eksperimen. Dalam penggumpulan data analisis pada peneliti menggunakan tes tertulis dengan bentuk essai.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini menunjukkan bahwa Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 maka Ho ditolak. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai signifikansi 0,039 < 0,05 maka Ho ditolak. Serta Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020, dengan nilai signifikansi bernilai 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak.

PONOROGO

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama	: Purwati Surya Rini
NIM	: 210616072
Fakultas	: Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul penelitian	: PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR IPA MI MAMBA'UL HUDA NGABAR TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 22 April 2020

Menyetuui,

Pembimbing

Hanin Niswatul Fauziah,M.Si

NIP. 198704022015032003

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudari :

Nama	:	Purwati Surya Rini
NIM	:	210616072
Jurusan	:	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	:	Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Judul penelitian	:	Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020
Nama Pembimbing	:	Hanin Niswatul Fauziah,M.Si

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Ponorogo, 22 April 2020
Ketua Jurusan
Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
NIP. 198204072009011011

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama	: **PURWATI SURYA RINI**
NIM	: 210616072
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi	: PENGARUH PENGGUNAAN METODE MIND MAPPING TERHADAP KEMAMPUAN BERFIKIR KREATIF DAN HASIL BELAJAR IPA KELAS IV DI MI MAMBA'UL HUDA NGABAR TAHUN AJARAN 2019/2020

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari	: Selasa
Tanggal	: 12 Mei 2020

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, pada :

Hari	: Senin
Tanggal	: 18 Mei 2020

Ponorogo, 27 Mei 2020
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,

Dr. ARIFADI, M.Ag.
NIP. 196512171997031003

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : **PRYLA ROCHMAHWATI, M.Pd**
2. Penguji I : **Dr. M. SYAFIQ HUMAISI, M.Pd**
3. Penguji II : **HANIN NISWATUL FAUZIAH, M.Si**

LEMBAR PERSETUJUHAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Purwati Surya Rini

NIM : 210616072

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Mi Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id.** Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis. Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 22 April 2020

Penulis

Purwati Surya Rini

IAIN PONOROGO

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Purwati Surya Rini

NIM : 210616072

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Penelitian : "Pengaruh Penggunaan Metode *Mind Mapping* Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas IV Di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020"

Dengan Ini, Menyatakan Dengan Sebenarnya Bahwa Skripsi Yang Saya Tulis Ini Adalah Benar-Benar Merupakan Hasil Karya Saya Sendiri, Bukan Merupakan Pengambil-Alihan Tulisan Atau Pikiran Orang Lain Yang Saya Akui Sebagai Hasil Tulisan Atau Pikiran Saya Sendiri.

Apabila Dikemudian Hari Terbukti Atau Dapat Dibuktikan Skripsi Ini Hasil Jiplakan, Maka Saya Bersedia Menerima Sanksi Atas Perbuatan Tersebut.

Ponorogo, 22 April 2020

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 78370AHF409143150 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Purwati Surya Rini

NIM. 210616072

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses pembelajaran akan melibatkan berbagai komponen dimana komponen tersebut meliputi tujuan, subjek belajar, materi, strategi, metode dan media. Dari hasil pengamatan diketahui bahwa terdapat kesenjangan dalam proses pembelajaran. Metode dalam pembelajaran yang digunakan masih dengan metode demokrasi. Karena penggunaan metode yang konvensiaonal itu membuat siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dan siswa cenderung lebih aktif dalam bercanda tanpa memperhatikan guru saat proses pembelajaran. Hal ini dapat membuat kemampuan berfikir kreatif pada siswa kurang berkembang dengan baik, selain itu nilai hasil belajar siswa juga kurang maksimal. Karena itu seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar dalam kelas menjadi aktif dan kondusif. Selain guru, peserta didik juga harus terlibat dalam proses pembelajaran. Karena faktor guru dan peserta didik tersebut dapat dipahami melalui pemahaman hakikat pelajaran, yakni sebagai usaha sadar guru untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan kebutuhan minatnya. Selain itu pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, nilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.[1]

Dalam dunia pendidikan bukan hanya siswa yang dituntut untuk mengembangkan potensi diri, akan tetapi peran guru juga dituntut memiliki kompetensi. Kompetensi menurut M. Usman Uzer adalah guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.[2] Dalam Kepmendiknas No. 045/U/2002 menyebutkan kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-

[1] Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat Publishing, 2006), 7.
[2] M. Usman Uzer, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal 5.

tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.[3] Seorang guru tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik, tanpa menguasai satupun metode mengajar yang telah dirumuskan dan dikemukakan oleh para ahli psikologi dan pendidikan.[4]

Begitu pentingnya penggunaan metode seperti yang sudah dijelaskan di atas dengan demikian apabila penggunaan metode yang tidak sesuai akan menjadi kendala dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Efektivitas penggunaan metode dapat terjadi apabila terdapat kesesuaian antara metode dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.[5]

Sehingga pembelajaran di sekolah tidak terlepas dari peran guru dalam mengajar. Mengajar bukan menyampaikan pelajaran, melainkan proses membelajarkan siswa. Guru harus memperhatikan semua hal yang berkaitan dengan siswa pada saat mengajar. Antara guru dan siswa hendaknya berlangsung hubungan dua arah, sehingga proses belajar yang terjadi lebih efektif. Namun, yang terjadi di lapangan seringkali guru mendominasi kegiatan pembelajaran tanpa melibatkan peran siswa. Siswa diposisikan sebagai objek pasif penerima bahan pelajaran sehingga pembelajaran berlangsung satu arah dari guru ke siswa.

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang alam beserta isinya serta segala gejala yang terjadi didalamnya. Tujuan pendidikan IPA ialah hanya untuk memahami pengetahuan tentang fakta-fakta, konsep IPA, tetapi untuk mengembangkan ketrampilan yang diperlukan untuk mencapai pengetahuan.[6] Materi IPA sangat banyak dan tidak akan pernah habis untuk dipelajari. Sehingga siswa memerlukan catatan yang baik dan juga membutuhkan kemampuan untuk mengolah sendiri informasi yang diberikan dalam bentuk tulisan, sehingga siswa akan merasa tertarik dan dapat memperkuat kognitif, afektif dan psikomotor serta tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat tercapai.[7]

---

[3] Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru* (Bandung: Yrama Widya, 2008), 17.
[4] Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016),hal 155.
[5] Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009), hal 96.
[6] Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu*,(Jakarta: Bumi *Aksara*,2012), hal 134.
[7] *Ibid*, hal 136.

Penggunaan metode-metode pembelajaran dapat menunjang perubahan dalam setiap proses pembelajaran. Sehingga dapat mendorong siswa untuk ikut dan berpartisipasi dalam proses pembelajaran tersebut, tanpa ada rasa bosan atau tidak menyenangkan. Penggunaan metode pembelajaran sangat penting dalam proses pembelajaran, sebaik apapun materi yang disusun tanpa metode yang baik maka tujuan yang diperoleh tidak akan maksimal. Salah satunya adalah dengan menggunakan metode *Ming Mapping.*

Metode *Mind Mapping* adalah cara untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi ke luar dari otak. *Mind Mapping* Adalah cara mencatat yang kreatif, efektif, dan secara harfiah akan "memetahkan" pikiran kita. [8] Mind Mapping menawarkan pembelajaran yang berbeda, dimana siswa dituntut untuk kreatif. Dengan membuat catatannya sendiri yang tidak membosankan, juga mempermudah siswa dalam menghafal dan memahami pelajaran karena semua yang berhubungan dengan pelajaran menjadi menarik sesuai dengan kreatifitas masing-masing. [9]

Dengan metode Mind Mapping maka akan diharapkan dapat meningkatkan beberapa aspek dalam proses pembelajaran yaitu: konsentrasi, kreativitas, daya ingat, dan pemahaman, sehingga siswa dapat mengambil keputusan belajar yang lebih baik. Dengan demikian kesulitan belajar akan dapat teratasi. Selain itu ketika proses belajar mengajar akan tercipta suasana yang menyenangkan dan pada akhirnya akan berimbas pada penerimaan materi pembelajaran pada siswa serta dapat menigkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pelajaran IPA pada kelas IV. Untuk itulah maka peneliti mengkaji pengaruh penggunaan metode Mind Mapping Pada pelajaran IPA Kelas IV dengan judul : *Pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar ipa siswa kelas iv di mi mamba'ul huda ngabar tahun ajaran 2019/2020* .

---

[8] Tony *Buzan*, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2006), hal 4.
[9] *Ibid* , hal 7.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini perlu adanya sebuah pembatasan masalah dimana pengkajian masalah dalam penelitian ini bisa terfokus dan terarah. Karena keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti baik dalam hal kemampuan, dana, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya membatasi masalah pada :

1. Metode pembelajaran yang digunakan adalah *mind mapping*
2. Kemampuan yang digunakan adalah befikir kreatif dan Hasil belajar IPA
3. Materi IPA yang disampaikan adalah Energi
4. Sampel penelitian adalah siswa kelas IV B dan kelas IV C

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimanakah pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimanakah pengaruh oenggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020 ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.
2. Mengetahui pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Mengetahui pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini akan memberikan masukan pengetahuan pada bidang pendidikan, khususnya tentang metode *mind mapping* serta pengaruhnya terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa. Juga diharapkan bermanfaat untuk memperkaya sumber kepustakaan serta dapat dijadikan sebagai pedoman dan penunjang penelitian lanjutan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi peneliti dapat dijadikan sarana dalam meningkatkan pengetahuan metodologi penelitian dan sarana menerapkan teori-teori yang teah didapatkan dan dipelajari.

   b. Bagi Siswa siswa dapat memperoleh pemahaman baru mengenai teknik mencatat *Mind Mapping* . Dengan melalui penerapan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa.

   c. Bagi sekolah sebagai bahan pertimbangan alam pengetahuan dan penerapan metode pembelajaran IPA terhadap siswa.

   d. Bagi guru memberikan nuansa baru bagi guru MI dalam menerapkan pembelajaran menggunakan pembelajaran tematik denagan metode *Mind Mapping.* Selain itu bisa

sebagai tambahan pengalaman bagi guru dalam memilih metode *Mind Mapping* yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penelitian, maka pembahasan dalam laporan penelitian peneliti dikelompokkan menjadi lima bab yang masing-masing bab terdiri sub bab yang berkaitan. Sistematika pembahasan ini adalah:

BAB 1, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II, adalah telaah hasil penelitian terdahulu, landasan teori metode mind mapping , kemampuan berfikir kreatif, dan hasil belajar siswa, serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi, sampel dan responden, instrument pengumulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV, berisi hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta interpretasi dan pembahasan.

BAB V, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.

BAB II

TELAAH PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERFIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti melakukan telaah hasil penelitian terdahulu yang ada relevansinya dengan penelitian ini. Adapun hasil temuan terdahulu adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang di tulis oleh Nur Dani Rumanti, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Juni 2014 dengan judul "*Pengaruh Penerapan Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang"*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode *mind mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dari kegiatan *post test* yang dilakukan pada akhir pembelajaran diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok eksperimen sebesar 76,40 mengalami perubahan capaian sebesar 46,36% dari rata-rata nilai *pre test* sebesar 52,20, sedangkan nilai rata-rata *post test* kelompok kontrol yaitu 66,29 mengalami perubahan pencapaian sebesar 23,42% dari rata-rata nilai *pre test* 53,71. Hasil *post test* menunjukkan nilai rata-rata yang diperoleh kelompok eksperimen lebih tinggi daripada nilai rata-rata kelompok kontrol dengan selisih capaian hasil belajar sebesar 22,94%.

   Penelitian Nur Dani Rumanti terdahulu memiliki persamaan yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu sama-sama menjadikan Metode *Mind Mapping* sebagai variabel independen, serta subjek yang di teliti adalah siswa kelas IV dan penelitiannya menggunakan metode kuantitatif. Selain itu teknik analisis pengumpulan datanya juga menggunakan teknik eksperimen. Dibalik kesamaan yang disebutkan di atas kedua penelitian ini memiliki perbedaan yaitu lokasi penelitian yang dilakukan tidak sama.

2. Penelitian yang di tulis oleh Yesi Puspita Sari, Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri Bengkulu dengan judul "Pengaruh *Penggunaan Metode Mind Mapping Training Terhadap Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Materi Alat Pernapasan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 76 Kota Bengkulu*". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan metode mind mapping berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas V di SDN Kota Bengkulu. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil hitungan statistik yang ada, dimana diketahui terdapat pengaruh metode mind mapping terhadap hasil belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam materi alat pernapasan kelas V di SDN 76 Kota Bengkulu. Hal tersebut diperoleh dengan uji perbedaan rata-rata hasil belajar siswa kelas VB dan VC t_{hitung} = 5,217. Dengan dk = $n_1 + n_2 - 2 = t_{hitung} > t_{tabel}$ (5,167 >1,666) yang berarti hipotesis (H_a) penelitian ini diterima, yaitu hasil belajar siswa kelompok eksperimen lebih baik dari pada kelompok kontrol.

   Penelitian Yesi Puspita Sari memiliki kesamaan yaitu sama-sama menjadikan Metode Mind Mapping sebagai independen dan hasil belajar sebagai dependen dalam peneliti yang dilakukan. Dibalik kesamaan di atas penelitian ini juga memiliki perbedaan dimana penelitian Yesi Puspita Sari penggunaan populasi yaitu kelas V sedangkan peneliti penggunaan populasinya kelas IV.

3. Penelitian yang di tulis oleh Nadya Yulianty, Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "*Pengaruh Mind Mapping Training Terhadap Berfikir Kreatif Siswa SMU Muhammadiyah 4 Jakarta*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode *mind mapping* berpengaruh terhadap berfikir kreatif siswa. Hal ini dapat dibuktikan dari perhitungan, nilai – t hitung analisis kovarians yang diperoleh sebesar 0.737. nilai –t hitung lebih besar dengan nilai –t tabel.dari tabel t dengan df= 28(N-2=30-2) dan taraf 0,05 diperoleh nilai t tabel sbesar1.701. karena nilai-t hitung lebih besar dari nilai-t tabel (0,737<1,701) maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dengan

demikian, setelah dilakukan kontrol statistik skor berfikir kreatif siswa antara kelompok eksperimen (KE) dan kelompok kontrol (KK). Hal ini dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang sifnifikan pemberian mind mapping training terahadap berfikir kreatif siswa di SMU Muhammadiyah 4 Jakarta.

Penelitian Nadya Yulianty memiliki kesamaan dengan peneliti sekarang yaitu sama-sama memakai *Mind Mapping* sebagai variable independen dan variable dependentnya Berfikir Kreatif. Dibalik kesamaan penelitian di atas terdapat juga perbedaan yaitu dimana penelitian Nadya Yulianty hanya menggunakan dua variabael yaitu variable X dan Y, sedangkan penelitian sekarang menggunakan tiga variabel yaitu variabel X, Y-1 dan Y-2. Selain itu penelitian Nadya Yulianty mengambil subjek penelitiannya di tingkat sekolah atas sedangkan peneliti memakai subjek di tingkat sekolah dasar.

B. Landasan Teori

1. Metode Mind Mapping

Metode adalah cara yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan. [10] Proses belajar mengajar merupakan interaksi yasinan yang dilakukan antara guru dengan peserta didikdalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) Tentunya ada metode yang digunakan yang turut menentukan sukses atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).[11]

Banyak anggapan yang menyatakan bahwa belajar merupakan aktivitas yang tidak menyenangkan dan membosankan bagi sebagian besar siswa. Pada umumnya, dalam proses belajar siswa tidak suka membaca, menulis catatan atau mengulang pembelajaran, untuk itu diperlukan revolusi belajar yang dapat membuat dunia pendidikan menjadi lebih

[10] Nenuk Suryanimdan Leo Agung, *Strategi Belajar Mengajar* , (Yogyakarta: Ombak, 2012), hal 43.
[11] Widi Wisudawati,Asih dan Sulistyowati,Eka, *METODOLOGI PEMBELAJARAN IPA* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2017), hal 155.

bermakna. Berdasarkan berbagai macam konsep pembelajaran yang dikembangkan, memasuki tahun 1960-an Tony Buzan menawarkan metode pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk dapat membuat sebuah catatan dengan menggunakan garis, gambar, simbol, dan warna yang dipercaya akan sangat disukai dalam proses belajar, metode tersebut bernama mind mapping.[12]

Menurut DePorter et al., (2010), Peta pikiran adalah teknik pemanfaatan keseluruha otak dengan menggunakan cira visual dan prasarana grafis lainnya untuk membentuk kesan. [13]

Menurut Iwan Sugiarto *Mind Map* (peta pemikiran) merupakan suatu metode pembelajaran yang sangat baik digunakan oleh guru untuk meningkatkan daya hafal siswa dan pemahaman konsep siswa yang kuat, siswa juga dapat meningkatkan daya kreatifitas melalui kebebasan berimajinasi.[14]

Mind mapping merupakan suatu metode yang dalam prosesnya menggunakan gambar-gambar atau simbol-simbol serta berbagai warna. Hal tersebut dapat melibatkan kerja otak kanan dan kiri akibatnya muncul sebuah emosi, kesenangan, dan kreativitas seseorang. Kebanyakan siswa cenderung lebih mudah mengingat tentang apa yang telah dilihat. Pembelajaran di sekolah akan menjadi lebih menarik perhatian siswa jika dilengkapi dengan gambar, simbol, atau ilustrasi lainnya seperti pada pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping*. Oleh karena itu dalam metode *mind mapping* terdapat beberapa karakteristik, diantaranya berikut :

1) Menggunakan kertas putih polos berorientasi landscape
2) Menggunakan spidol warna-warni dengan jumlah warna 2-7 warna, sehingga disetiap cabang berbeda warna.
3) Menggunakan garis lengkung yang bentuknya mengecil dari pangkal.

---

[12] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2005), hal 5.

[13] Widi Wisudawati,Asih dan Sulistyowati,Eka, *METODOLOGI PEMBELAJARAN IPA* (Jakarta : PT.Bumi Aksara, 2017), hal 173.

[14] Iwan *Sugiarto, Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*, (*Jakarta*: Gramedia Pustaka Utama, 2004), hal 75.

4) Huruf pada cabang utama yang dimulai dari central image menggunakan huruf kecil. Posisi antara garis dan huruf sama panjang.
5) Menggunakan kata kunci yang dapat mewakili pesan yang ingin disampaikan.
6) Key image yang digunakan adalah kata bergambar yang memudahkan untuk mengingat.
7) Struktur tema besar di tempatkan di tengah kertas kemudian beri garis memencar kesegala arah untuk sub tema dan keterangan lainnya.[15]

Setiap metode pembelajaran memiliki langkah-langkah yang menjadi ciri khasnya sendiri. Begitu pula dengan metode *mind mapping* dalam penerapannya *mind mapping* memiliki langkah-langkah yang berbeda dengan metode lain. *Mind* Mapping adalah salah satu metode yang digunakan guru dalam pembelajaran, sedangkan hasil dari *mind mapping* disebut *mind map*.

Adapun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan metode *mind mapping* menurut Doni Swdarma adalah sebagai berikut :

1) Guru mengidentifikasikan secara jelas tujuan dan materi pembelajaran hari ini.
2) Guru mendefinisikan materi pembelajaran
3) Guru bertanya kepada siswa mengenai sebuah permasalahan. Untuk menjawabnya siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, dengan setiap kelompok terdiri dari 2-3 siswa dengan memperhatikan keseimbangan aspek sosial ddan aspek akademik.
4) Setiap kelompok dibekali sumber belajar seprti koran, artikel, majalah, ensiklopedi, kamus dan sebagainya. Kemudian siswa ditugaskan membuat mind map.
5) Setiap kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikak hasilnya.
6) Guru melakukan evaluasi untuk menilai kemajuan kelompok dan hasil yang tercapai.
7) Guru melakukan refleksi atas kegiatan pembelajaran hari ini.[16]

---

[15] Doni Swadarma, *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*, (Jakarta: Gramedia, 2013), hal 10.

[16] *Ibid* , hal 73.

Penggunaan metode *Mind Map* (peta Pemikiran) dalam proses pembelajaran ini akan membantu anak: (1) mudah mengingat sesuatu; (2) mengingat fakta, angka, dan rumus dengan mudah; (3) meningkatkan motivasi dan konsentrasi; (4) mengingat dan menghafal menjadi lebih cepat.[17]

Kelebihan metode Mind Mapping ialah: (a) Fleksibel. Metode ini membantu guru jika tiba-tiba mengingat untuk menjelaskan suatu hal, guru dapat dengan mudah menambahkanya di tempat yang sesuai dalam peta pikiran tanpa harus kebingungan, (b) Dapat memusatkan perhatian. Siswa tidak perlu berpikir untuk menangkap setiap kata yang dibicarakan, sebaliknya, guru berkonsentrasi pada gagasan-gagasannya, (c) Meningkatkan pemahaman. Ketika membaca suatu tulisan atau laporan teknik, peta pikiran akan meningkatkan pemahaman dan memberikan catatan tinjauan ulang yang sangat berarti nantinya, (d) Memungkinkan pengembangan imajinasi dan kreativitas tanpa batas. Dan hal itu menjadikan pembuatan dan peninjauan ulang catatan lebih menyenangkan.[18] Kekurangan metode Mind Mapping yaitu : (a) Hanya siswa yang aktif yang terlibat, (b) Tidak sepenuhnya siswa yang belajar, (c) Jumlah detail informasi tidak dapat dimasukkan.[19]

2. Kemampuan berfikir kreatif

Berfikir kreatif menurut Krulick dan Rudnick dalam buku Nani, memberikan pengertian terhadap kemampuan berfikir kreatif yaitu merupakan suatu kemampuan berfikir original dan refleksif serta menghasilkan sesuatu yang kompleks termasuk mensintesiskan gagasan, memunculkan ide-ide baru, menentukan efektivitas suatu gagasan mampu membuat keputusan dan memunculkan generalisasi. Munandar dalam

---

[17] Tony Buzan, *Buku Pintar Mind Map*, (Jakarta: Gramedia pustaka utama, 2005), hal 171.

[18] *Ibid*, hal. 168.

[19] Kurniasih dan Berlin, *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*, (Jakarta: Kata Pena, 2015), hal. 54.

buku Kuraesin, memberikan uraian tentang aspek-aspek berfikir kreatif sebagai dasar untuk mengukur kreativitas siswa dalam tabel berikut :[20]

Tabel 2

Indikator Kemampuan Berpikir Kreatif

Pengertian	**Perilaku**
Berfikir lancar (fluency) 1. Mencetuskan gagasan, jawaban, penyelesaian masalah atau jawaban. 2. Memberikan banyak cara atau saran untuk melakukan berbagai hal. 3. Selalu memikirkan lebih dari satu jawaban.	1. Mengajukan banyak pertanyaan. 2. Menjawab dengan sejumlah jawaban jika da pertanyaan. 3. Mempunyai banyak gagasan mengenai suatu masalah. 4. Lancar mengungkapkan gagasan-gagasan. 5. Bekerja lebih cepat dan melakukan lebih banyak daripada orang lain. 6. Dapat dengan cepat melihat kesalahan dan kelemahan dari suatu objek atau situasi.
Berfikir luwes (flexibility) 1. Menghasilkan gagasan, jawaban, atau pertanyaan yang bervariasi. 2. Dapat melihat suatu masalah dari sudut pandang yang	1. Memberikan aneka ragam penggunaan yang tak lazim terhadap suatu objek. 2. Memberikan bermacam-macam penafsiran suatu gambar, cerita atau masalah.

[20] Darusman,Rijal, *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untukmeningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP* (Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No. 2, September 2014), hal 166

Pengertian	Perilaku
berbeda. 3. Mencari banyak alternative atau arah yan berbeda-beda. 4. Mampu mengubah cara pendekatan atau pemikiran.	3. Menerapkan suatu konsep atau asas dengan cara berbeda-beda. 4. Memberikan pertimbangan terhadap situasi yang berbeda dari yang diberikan orang lain. 5. Dalam membahas/mendiskusikan suatu situasi selalu mempunyai posisi yang bertentangan dengan mayoritas kelompok. 6. Jika diberikan suatu masalah biasanya memikirkan bermacam-macam cara untuk menyelesaikannya. 7. Menggabungkan hal-hal menurut pembagian (kategori yang berbeda-beda). 8. Mampu mengubah arah berfikir secara spontan.
Berfikir orisinal (originality) 1. Mampu melahirkan ungkapan yang baru dan unik. 2. Memikirkan cara-cara yang tak lazim untuk mengungkapkan diri. 3. Mampu membuat kombinasi-kombinasiyan tak lazim dari	1. Memikirkan masalah-masalah atau hal yang terpikirkan orang lain. 2. Mempertanyakan cara-cara yang lama dan berusaha memikirkan cara-cara yang baru. 3. Memilih asimetri dalam menggambarkan atau membuat

Pengertian	Perilaku
bagian-bagian atau unsur-unsur.	desain. 4. Memilih cara berfikir lain datripada yang lain. 5. Mencari pendekatan yang baru dari yang sterotypes (klise). 6. Setelah membaca atau mendengar gagasan-gagasan, bekerja untuk menyelesaikan yang baru. 7. Lebih senang mensintesa daipada menganalisis sesuatu.
Berfikir elaboratif (elabortion) 1. Mampu memperkaya dan mengembangkan suatu gagasan atau produk. 2. Menambah atau merinci detail-detail dari suatu objek, gagasan atau situasi menjadi lebih menarik.	1. Mencari arti yang lebih mendalam terhadap jawaban atau pemecahan masalah dengan melakukan langkah-langkah yang terperinci. 2. Mengembangkan atau memperkaya gagasan orang lain. 3. Mencoba atau menguji detail-detail untuk melihat arah yang akan ditempuh. 4. Mempunyai rasa keindahan yang kuat, sehingga tidak puas dengan penampilan yang kosong atau sedrhana. 5. Menambah garis-garis, warna-warna

Pengertian	Perilaku
	dan detail-detail (bagian-bagian) terhadap gambarnya sendiri atau gambar orang lain.

Berfikir kreatif matematik adalah kemampuan yang meliputi empat komponen yaitu berfikir lancar (fluency) membuat berbagai ide, berfikir luwes (flexibility) menghasilkan gagasan, jawaban atau pertanyaan yang bervariasi, berfikir orisinal (originality) melahirkan gagasan yang baru dan unik, berfikir elaborasi (elaboration) membangun sesuatu dari ide-ide lainnya.[21]

3. Hasil Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[22] Dengan kata lain belajar adalah proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman.[23]

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang ditandai oleh adanya perubahan pada diri seseorang atau individu yang sedang belajar berupa perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan dan perubahan- perubahan dalam aspek lain yang

[21] *Ibid*, hal 166.
[22] Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal. 12.
[23] Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar* (Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR, 2008),hal 38-39.

ada pada diri individu yang belajar. Ada beberapa tujuan belajar yaitu: 1) Untuk mendapatkan pengetahuan, 2) Penanaman konsep dan keterampilan, dan 3) Pembentukan sikap. [24]

Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dengan kata lain hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya. Aspek perubahan itu mengacu kepada taksonomi tujuan pengajar yang dikembangkan oleh Bloom, Simpson dan Harrow mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.[25]

C. Kerangka Berfikir

Mata pelajaran IPA adalah salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang sekolah dasar atau pun di madrasah. Ilmu pengetahuan alam atau IPA dapat membuat siswa mengetahui dan menambah wawasan tentang ilmu-ilmu alam. Selain itu pembelajaran IPA dapat membuat siswa menjadi aktif dalam belajar, apabila guru dalam penyampaian materi pembelajaran IPA tersebut memiliki metode pembelajaran yang unik dan mampu menarik siswa untuk belajar. Namun sering kali kita menjumpai siswa dalam proses pembelajaran kurang aktif ataupun kurang kondusif dalam proses pembelajaran berlangsung. Dimana siswa tersebut banyak yang lebih asyik bercanda dan bermain bersama temannya dibandingkan mendengarkan guru yang sedang menjelaskan materi. Dan saat guru memberikan pertanyaan atau soal kepada siswa, masih terdapat siswa yang binggung untuk menjawab pertanyaan tersebut.

Oleh sebab itu dalam menangani masalah tersebut maka diperlukan sebuah metode pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami materi dan membawa siswa untuk menjadi aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung. Dalam

---

[24] Sadirman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.28.

[25] *Ibid*, hal 45.

penyampaian pembelajaran IPA dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Metode pembelajaran ini dapat membuat siswa untuk belajar atau mengasah berfikir kreatif dan meningkatkan pemahaman materi dalam proses pembelajaran. Karena siswa lebih mudah memahami materi IPA dengan menggunakan kemampuan berfikir kreatif yang mereka miliki.

Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya penggunaan metode tersebut, maka peneliti menggunakan dua kelas sebagai penelitiannya. Dimana pembagian kelas tersebut kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan menggunakan metode ceramah dan kelas IV C sebagai kelas eksperimen dengan menggunakan metode *mind mapping*. Setelah itu kedua kelas tersebut diakhir proses pembelajaran akan di berikan post test yang berjumalah 15 butir soal essai.

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

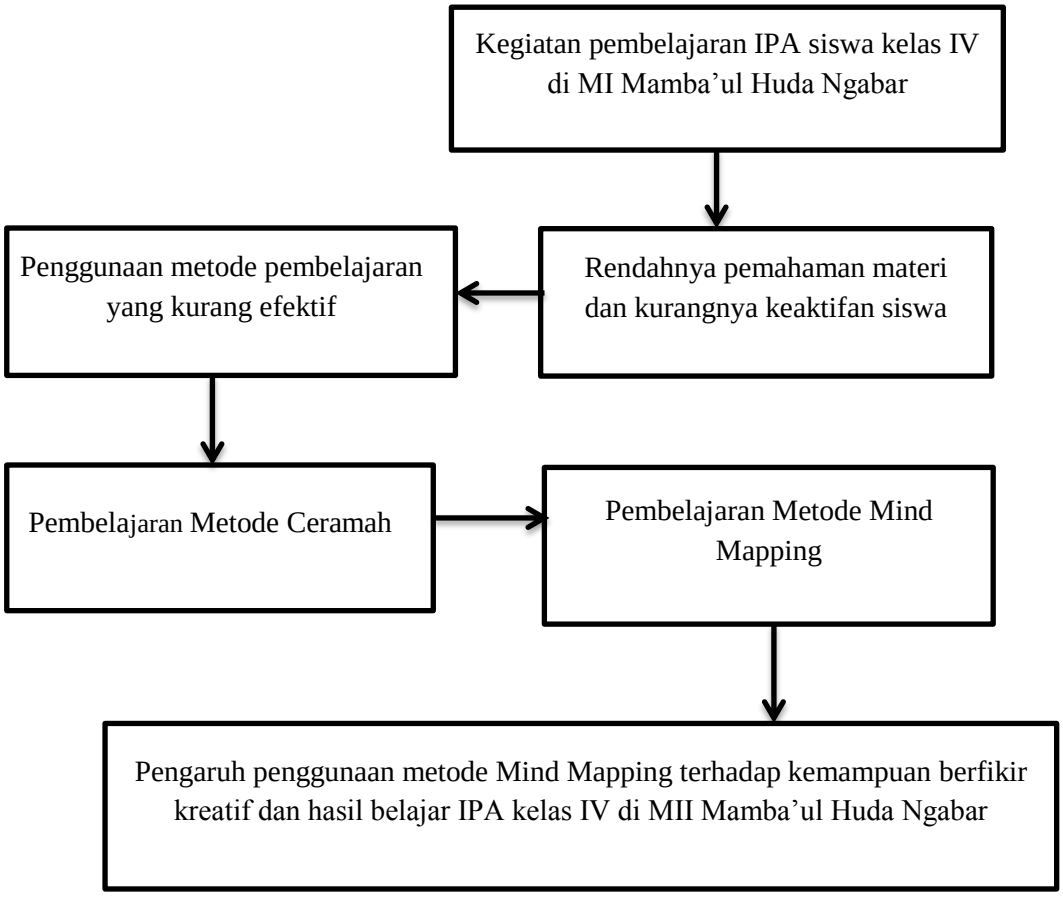

Gambar 1 Kerangka Berfikir

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.[26] Hipotesis statistika dalam penelitian ini adalah:

1. $\mathbf{H_{0\,1}}$: Tidak ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir krea9';tif siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.
2. $\mathbf{H_{0\,2}}$: Tidak ada pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.
3. $\mathbf{H_{0\,3}}$ **:** Tidak ada pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.
4. $\mathbf{H_{a\,1}}$: Ada pengaruh penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.
5. $\mathbf{H_{a\,2}}$: Ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.
6. $\mathbf{H_{a\,3}}$: Ada pengaruh penggunaan metode *mind mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar Tahun Ajaran 2019/2020.

---

[26] *Ibid*, 96.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah rencana atau struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa sehingga kita dapat memperoleh jawaban atas permasalahan-permasalahan penelitian. Rancangan penelitian bertujuan untuk memberi pertanggung jawaban terhadap semua langkah yang akan diambil.[27]

Dalam rancangan ini peneliti menggali sejumlah fakta data atau fakta-fakta yang ada di MI Mamba'ul Huda Ngabar dengan teknik pengumpulan data berupa observasi dan tes dengan menggunakan metode Eksperimen yang akan dilakukan pada siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Setelah data terkumpul maka data-data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah Quasi Experimental Design. Dalam metode eksperimen terdiri dari dua jenis yaitu Pre-Experimental Design dan True Exprimental Design. Sedangkan Quasi Experimental Design merupakan pengembangan dari *True Exprimental Design. Quasi Experimental Design* memiliki kelompok control, tetapi tidak berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variable-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksprimen. *Quasi Experimental Design* digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan quasi eksperimen yang berbentuk Nonequivalent Control Grup Design, desain hampir sama dengan pretest-posttest control group design, hanya saja pada desain ini pada kelompok kontrol maupun eksperimen tidak dipilih secara random.

[27] Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 100.

Rancangan penelitian ini, peneliti mengambil tiga variabel, yaitu variabel bebas (*Independent*) dan variabel terikat (*Dependent*) yaitu:[28]

1. Penggunaan metode *Mind Mapping* (X) sebagai variabel bebas (*independent*) yang menjadi sebuah perubahan atau timbulnya variabel dependent (kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA)
2. Kemampuan berfikir kreatif (Y-1) dan hasil belajar IPA (Y-2) sebagai variabel (*dependent*) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dengan demikian rancangan penelitian ini adalah:

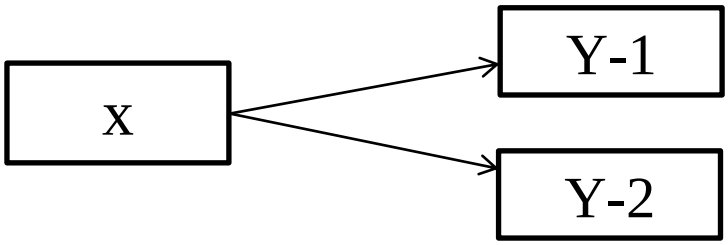

Gambar 2 Rancangan Penelitian

Keterangan

X : Metode Mind Mapping

Y1 : Kemampuan Berfikir Kreatif

Y2 : Hasil Belajar

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek yang diteliti, baik berupa orang, benda, kejadian, nilai maupun hal-hal yang terjadi.[29] Atau dengan kata lain populasi adalah sumber data

[28] Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 187.
[29] Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2006), 215.

dalam penelitian tertentu yang memiliki jumlah banyak dan luas.[30] Sedangkan yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar yang keseluruhannya berjumlah 55 siswa.

Tabel 3.1

Daftar populasi

No.	**Kelas**	**Jumlah**
1.	IV A	18
2.	IV B	19
3.	IV C	18
	Total	**55**

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi.[31] Atau kata lainnya sampel adalah kumpulan dari unsur atau individu yang merupakan bagian dari populasi. Pengambilan sempel dilakukan karena adanya keterbatasan dana, waktu, dan tenaga yang dimiliki oleh peneliti, biasanya pada penelitian dengan jumlah populasi besar. Apabila peneliti dapat menjangkau seluruh populasi maka tidak perlu dilakukan pengambilan sampel.[32]

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *Convenience Sampling* (sampel berdasarkan kemudahan) sesuai dengan namanya, yaitu sampel berdasar kemudahan. Karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan di kelas IV B dan IV C. Dimana kelas IV B akan dijadikan sebagai kelas kontrol dan kelas IV C sebagai kelas eksperimen.

[30] Darmawan, Deni, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung :PT. Remaja Rosdakarya Offset, 2013), 137.
[31] Heru Wibowo & Johny Sugihono, *Modul Penelitian Pendidikan,* (Surabaya : UWKS Press, 2012), hal. 80.
[32] Andhita Dessy Wulansari, *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2016), hal. 9.

C. Instrument Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengukur variabel penelitian.[33] Instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan tes essai yang berjumlah 10 butir soal kemampuan berfikir kreatif dan 15 butir soal hasil belajar yang diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sebelum tes dilakukan, soal diuji coba terlebih dahulu untuk mengetahui tingkat kesukarannya. Setelah soal tersebut sudah diuji validitas dan diuji reliabilitasnya kemudian diuji validitasnya oleh ahli, maka soal tersebut akan diberikan keseluruh siswa dari kedua kelas tersebut yang berjumlah 55 siswa. Berikut kisi-kisi instrumen tes hasil belajar siswa :

Tabel 3.2

Kisi-kisi indikator soal

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah berfikir	Strategi assesmen	
			Metode	Butir soal
3.5 Mengidentifikasi berbagai sumber energi, perubahan bentuk energi, energi alternatif (angin, air, matahari, panas bumi, bahan bakar organik dan nuklir) dalam kehidupan sehari-hari.	1. Menyebutkan contoh sumber energi dalah kehidupan sehari-hari	C2	Tes tulis	1,2, 3 dan 11
	2. Menyebutkan contoh sumber energi alternatif yang ada dikehidupan kita	C2	Tes tulis	4,5,6,7,8 dan 15
4.5 Menyajikan laporan hasil pengamatan dan penelusuran informasi	3. Menjelaskan oerubanhan bentuk energi dalam keseharian	C2	Tes tulis	9, 10, 12, 13 dan 15

[33] Sugiyono, *Statistik Untuk Penelitian*, (Bandung: ALFABETA, 2007). hal.119.

Kompetensi dasar	Indikator	Ranah berfikir	Strategi assesmen	
			Metode	Butir soal
tentang berbagai perubahan bentuk energi.	masyarakat			

Rublik penilaian merupakan panduan atau acuan penilaian untuk menggambarkan kriteria yang digunakan untuk menilai hasil pekerjaan siswa. Dimana rublik penilaian ini menilai pekerjaan siswa dengan memberikan skor tinggi yaitu skor 4 jika siswa telah mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan lancar. Sedangkan skor yang terendah yaitu skor 1 jika siswa tidak mampu mengerjakan tugasnya dengan baik dan lancar. Berikut ini adalah instrument rublik penilaian berfikir kreatif :

Tabel 3.3

Rublik penilaian berfikir kreatif

Indikator	Kriteria			
	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
Mampu mencetuskan ide, gagasan, dan jawaban dalam menyelesaikan masalah atau tugas.	Jika siswa mencetuskan banyak ide, gagasan, dan jawaban dengan lancar dan tepat.	Jika siswa mencetuskan banyak ide, gagasan, dan jawaban dengan lancar namun kurang tepat.	Jika siswa mencetuskan banyak ide, gagasan, dan jawaban dengan cukup lancar namun tidak tepat.	Jika siswa tidak mampu mencetuskan banyak ide, gagasan, dan jawaban.
Mampu melibatkan diri	Jika siswa fokus dan tekun bekerja	Jika siswa tekun bekerja dalam	Jika siswa tekun bekerja dalam	Jika siswa tidak tekun bekerja dan

Indikator	Kriteria			
	Skor 4	Skor 3	Skor 2	Skor 1
dalam menyelesaikan masalah atau tugas	dalam menyelesaikan tugas/ praktikum.	menyelesaikan tugas/praktikum namun kurang fokus.	menyelesaikan tugas/praktikum namun diingatkan terus menurus.	harus diingatkan dalam menyelesaikan tugas /praktikum.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan dengan cara:

a. Tes

Tes adalah serentetan pernyataan atau latihan serta alat yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki individu atau kelompok. Dalam penelitian ini tes digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran terhadap hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tes dengan bentuk soal essai. Tes dalam penelitian ini berupa *post test* (setelah diberi perlakuan) untuk setiap kelompok.

Post test adalah tes yang ditujukan untuk mengetahui tingkat penguasaan siswa terhadap materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran. *Post test* dilaksanakan sesudah materi yang diajarkan selesai. Soal *post test* ini dibuat dari materi yang telah dipelajari siswa.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data tiap

variabel yang diteliti, selanjutnya melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.[34]

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat bantu *SPSS* versi 23 (*Statistical Product and Service Solution*) dimana data kuantitatif dalam bentuk angka. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis hasil penelitian dengan *SPSS* sebagai berikut :

1. Tahap Pra Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah tes untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk mengukur apakah tes valid atau tidak. Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji Validitas menggunakan SPSS :

1) Dari data yang sudah dibuat di Excel kemudian data di copy.
2) Kemudian paste data yang di copy tersebut ke lembar editor SPSS.
3) Setelah data di paste di lembar editor SPSS, langkah selanjutnya klik tab "Variable View" yang ada di pojok kiri bawah.
4) Pada kolom label ketikkan label (tanda) untuk masing-masing item termasuk skor total.
5) Setelah label masing-masing item diisi, selanjutnya klik tab "Data View" kemudian klik menu analyze pilih correlate dan pilih bivariate. Tunggu sampai muncul bivariate correlations.
6) Pindahkan semua item 1 sampai pelayanan ke kontak variables yang ada di sebelah kanan, lalu centang pearson, two tailed, dan flag significant correlation dan terakhir klik ok.
7) Setelah itu akan muncul output SPSS yang berbentuk tabel.

Validitas soal dapat diukur dengan cara koefisien korelasi dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5%. Jika hasil perhitungan r hitung > r tabel, maka instrumen

[34]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 207.

tersebut dikatakan valid. Sebaliknya, jika dari hasil r hitung < r tabel maka instrumen tersebut tidak valid. Dimana jika nilai signifikasi (Sig.) < 0,05 yang berarti ada korelasi antar variabel yang dihubungkan. Dan jika nilai signifikasi (Sig.) > 0,05 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel yang dihubungkan.

Untuk uji validitas instrumen ini, peneliti mengambil sampel dari soal tes yang didapatkan dari hasil 38 siswa. Dari hasil perhitungan validitas item instrumen dapat dilihat pada tabel rekapitulasi di bawah ini:

Tabel 3.4

Rekapitulasi Uji Validitas

Variabel	No. Item	Sig	r	Keterangan
Kemampuan berfikir kreatif	1	0,234	0,05	Valid
	2	0,239	0,05	Valid
	3	0,106	0,05	Valid
	4	0,000	0,05	Tidak Valid
	5	0,197	0,05	Valid
	6	0,028	0,05	Tidak Valid
	7	0,435	0,05	Valid
	8	0,072	0,05	Valid
	9	0,004	0,05	Tidak Valid
	10	0,024	0,05	Tidak Valid
Hasil belajar IPA	1	0,078	0,05	Valid
	2	0,804	0,05	Valid
	3	0,371	0,05	Valid
	4	0,201	0,05	Valid
	5	0,029	0,05	Tidak Valid

Variabel	No. Item	Sig	r	Keterangan
	6	0,063	0,05	Valid
	7	0,484	0,05	Valid
	8	0,626	0,05	Valid
	9	0,039	0,05	Tidak Valid
	10	0,243	0,05	Valid
	11	0,179	0,05	Valid
	12	0,016	0,05	Tidak Valid
	13	0,004	0,05	Tidak Valid
	14	0,096	0,05	Valid
	15	0,017	0,05	Tidak Valid

Berdasarkan hasil perhitungan validitas instrumen di atas terhadap 10 item soal kemampuan berfikir kreatif yang dinyatakan valid yaitu nomor 1, 2, 3, 5, 7, 8. Dan 15 item soal hasil belajar IPA yang dinyatakan valid yaitu nomor l, 2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 11, 14.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah indeks untuk menunjukkan suatu alat ukur yang dapat dibuktikan. Selain itu uji Reliabilitas menunjukkan kemantapan atau konsistensi. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap atau sama. Berarti suatu tes yang reliabel akan mempunyai hasil yang sama walaupun telah dilakukan berulang-ulang. Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji Reliabilitas dengan menggunakan SPSS :

1) Dari data yang sudah dibuat di Excel kemudian data di copy.
2) Kemudian paste data yang di copy tersebut ke lembar editor SPSS.

3) Kemudian klik Variable View pada SPSS data editor, pada bagian name tulis dengan item 1 sampai item n, selanjutnya pada bagian decimal ganti dengan angka 0.
4) Selanjutnya klik Data View dan input data penelitian yang akan diuji reliabilitas.
5) Kemudian pilih menu analyze, lalu pilih sub menu Scale dan pilih Reliability analysis.
6) Maka akan muncul kotak dialog, kemudian blok dan masukkan semua variable yang sudah dinyatakan valid dalam uji sebelumnya ke kotak item lalu klik statistics.
7) Lalu descriptives for klik scale if item deleted, kemudian klik Continue.
8) Dan terakhir klik ok , maka akan muncul output SPSS.

Jadi uji reabilitas bisa dikatakan valid atau diterima jika nilai $r \geq 0,6$ dan jika nilai $r \leq 0,6$ maka tidak valid. Untuk menentukan kriteria yaitu :

Tabel 3.5

Kriteria Koefisiensi Reliabilitas

Koefisien Reliabitas	Kriteria
$0,80 < r \leq 1,00$	Sangat tinggi
$0,60 < r \leq 0,80$	Tinggi
$0,40 < r \leq 0,60$	Cukup
$0,20 < r \leq 0,40$	Rendah
$0,00 < r \leq 0,20$	Sangat rendah

Untuk mengetahui hasil uji reliabilitas dapat dikatakan valid, maka hasil uji tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 3.6

Rekapitulasi Uji Reliabilitas

Variabel	No. Item	Sig	r	Keterangan
Kemampuan berfikir kreatif	1	0,506	0,06	Valid
	2	0,514	0,06	Valid
	3	0,512	0,06	Valid
	4	0,314	0,06	Valid
	5	0,507	0,06	Valid
	6	0,450	0,06	Valid
	7	0,553	0,06	Valid
	8	0,502	0,06	Valid
	9	0,403	0,06	Valid
	10	0,455	0,06	Valid
Hasil belajar	1	0,137	0,06	Valid
	2	0,186	0,06	Valid
	3	0,207	0,06	Valid
	4	0,154	0,06	Valid
	5	0,074	0,06	Valid
	6	0,103	0,06	Valid
	7	0,261	0,06	Valid
	8	0,384	0,06	Valid
	9	0,085	0,06	Valid
	10	0,381	0,06	Valid
	11	0,155	0,06	Valid
	12	0,055	0,06	Tidak Valid

Variabel	No. Item	Sig	r	Keterangan
	13	0,020	0,06	Tidak Valid
	14	0,135	0,06	Valid
	15	0,106	0,06	Valid

2. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi suatu data. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi norma.[35] Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji normalitas dengan SPSS :

1. Dari data yang sudah dibuat di Excel kemudian data di copy.
2. Kemudian masukkan data ke dalam Data View
3. Klik Analyze kemudian klik regression lalu pilih linear
4. Muncul linear regression masukkan Y ke dependent dan X ke independent kemedian klik save
5. Kemudian centang unstandardized, lalu klik continue dan klik ok

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk menguji apakah ada data tersebut homogeny yaitu dengan membandingkan kedua variansinya.[36] Berikut ini langkah-langkah penggunaan uji homogenitas dengan SPSS :

1. Dari data yang sudah dibuat di Excel kemudian data di copy.
2. Kemudian masukkan data ke dalam Data View
3. Klik compare means lalu pilih one-way anova

[35] Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS,* (Yogyakarta : CV Andi Offiset, 2005), hal. 18.

[36] Usman & Akbar, *PENGANTAR STATISTIKA*, (Jakarta : Bumi Aksara,2011),hal. 133.

4. Kemudian masukkam variable ke kolom dependent list
5. Lalu masukkan variable membedakan kelompok ke kolom faktor
6. Klik options lalu centang homogeneity of variance test
7. Klik ok

3. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t atau Independent sample test adalah metode yang digunakan untuk menguji kesamaan rata-rata dari dua populasi.[37] Pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS sebagai berikut :

1) Buka SPSS dengan double klik, lalu klik *data view* untuk memasukkan data. Setelah data dipindah ke *data view* selanjutnya klik *variable view*
2) Kemudian klik analyze pilih compare means lalu klik independent-sample T test
3) Selanjutnya masukkan variable "a" ke dalam test variable dan variable "b" ke dalam grouping variable, lalu klik continue
4) Setelah itu klik *ok*[38]

b. Uji Manova

Uji manova adalah uji statistik yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen yang berskala lategori terhadap beberapa variabel dependen sekaligus yang berskala data kuantitatif. Berikut langkah-langkah penggunaan uji manova dengan SPSS :

1) Siapkan data dari variabel Dependen dan Faktor. Untuk variabel fator bersimbol X dan variabel Dependen bersimbol Y
2) Selanjutnya membuka aplikasi SPSS. Kemudian copy semua data.
3) Masukkan semua data ke dalam SPSS.

---

[37] Kadir, *STATISTIKA TERAPAN : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/ Listel dalam Penelitian*, (Jakarta : Rajawali Press, 2017), hal. 299.

[38] *Ibid*, hal. 304.

4) Kemudian pilik menu analyze, lalu pilih general linear model dan pilih e' multivariate
5) Masukkan variabel dependen dan variabel faktor kedalam kolom yang disediakan untuk masing-masing. Lalu klik Model di bagian kanan atas.
6) Pilih tipe yang diinginkan pada Sum Of Square.
7) Kemudian pilih Post Hoc Multiple Comparasions. Centang benferroni dan key.
8) Setelah itu klik continue. Lalu pilih options.
9) Kemudian centang homogenity test dan klik ok.[39]
10) Jadi uji Manova bisa dikatakan bersignifikan apabila nilai sig < 0,05 dan jika tidak bersignifikan bila nilai sig > 0,05.

[39] *Ibid*, hal. 417.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Latar Belakang Sejarah MI Mambaul Huda Ngabar Ponorogo

MI Mamba'ul Huda Ngabar terletak di Desa Ngabar Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. MI Mamba'ul Huda Ngabar didirikan oleh KH. Muhammad Thoyib pada tahun 1946. Dimana MI tersebut lebih dikenal oleh masyarakat dengan nama Sekolah Arab, setelah MI ini berjalan 2 tahun waktu masuk pelaksanaan pembelajaran MI tersebut diganti pada sore hari. Dan pada tahun itu juga MI tesebut bergabung dengan koordinator madrasah Bustanul Ulum Al-Islamiyah yang disingkat dengan BUI. Dimana BUI ini berpusat di Desa Tegalsari Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo. Samapai akhirnya MI ini merubah namanya menjadi MI Mamba'ul Huda Ngabar selain perubahan pelaksanaan belajarnya dari sore menjadi pagi.

Dalam perkembangannya MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman terus berupaya berbenah diri untuk mampu berprestasi baik akademik maupun non akademik yang cukup baik pada tingkat kecamatan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya perbaikan yang di lakukan oleh kepala madrasahnya. Berikut ini adalah nama-nama kepala madrasah yang pernah menjabat di MI Mamba'ul Huda Ngabar :

1) KH. Muhammad Thoyyib (1946)
2) KH. Muhammad Ishak Toyyib (1958)
3) Hj. Sumitun (2006 - 2015)
4) M. Ali Syahadat, S.Ag (2015 – sekarang)

2. Visi, Misi dan Tujuan MI Mamba'ul Huda Ngabar

a. Visi

Menjadi lembaga pendidikan dasar Islam yang unggul dan berjiwa pesantren.

b. Misi MI Mamba'ul Huda Ngabar

1) Membentuk generasi muslim yang berjiwa keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, ukhuwah Islamiyah dan kebebasan
2) Membentuk generasi yang bertaqwa, beramal sholeh, berbudi luhur, berbadan sehat, berpengetahuan luas, berfikiran bebas, berjiwa wiraswasta, dan cinta tanah air
3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, agar anak didik dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki
4) Mengembangkan kemampuan dasar anak didik dalam membaca Al-Qur'an, ilmu pengetahuan, bahasa arab, bahasa inggris, keterampilan dan seni
5) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.

c. Tujuan

1) Meningkatan kuantitas dan kualitas sikap dan praktik kegiatan serta amaliah keagamaan Islam warga madrasah.
2) Meningkatan kepedulian dan kesadaran warga madrasah terhadap keamanan, kebersihan dan keindahan lingkungan madrasah.
3) Meningkatan kualitas dan kuantitas sarana/ prasarana dan fasilitas yang mendukung peningkatan prestasi akademik dan non akademik.
4) Meningkatan nilai UAM (Ujian Akhir Madrasah)
5) Meningkatan minat, bakat, dan kemampuan siswa di bidang akademik dan non akademik.
6) Meningkatan kemampuan siswa dalam Bahasa Arab dan Inggris serta membaca al-Qur'an.
7) Memiliki tim olahraga minimal 3 cabang yang mampu menjadi finalis tingkat kecamatan dan tingkat lainya.

8) Memiliki tim kesenian yang mampu tampil minimal pada acara setingkat kecamatan dan tingkat lainya.
9) Meningkatan manajemen partisipatif warga madrasah, diterapkanya manajemen pengendalian mutu madrasah, terjadi peningkatan animo siswa baru, dan peningkatan nilai akkreditasi madrasah.
10) Mewujudkan Madrasah yang bercitra positif, yang menjadi pilihan Masyarakat.

3. Profil MI Mamba'ul Huda Ngabar

Nama Madrasah	:	MI MAMBA'UL HUDA NGABAR
N S M	:	111235020060
N P S N	:	60714319
Alamat Madrasah	:	
Jalan	:	Sunan Kalijaga No. 9
Desa	:	Ngabar
Kecamatan	:	Siman
Kabupaten	:	Ponorogo
Provinsi	:	Jawa Timur
Kode Pos	:	63471
Email	:	mimhngabar@gmail.com
Akreditasi	:	A
Nomor Akreditasi	:	Dd.176746
No. SK Penetapan BAP-S/M	:	200/BAP-S/M/SK/X/2016
Tanggal	:	25 Oktober 2016
Tahun Berdiri	:	31 Desember 1946
No. SK Pendirian	:	L.m./3/214/A/1978
Tanggal SK Pendirian	:	20 Maret 1978

No. SK Ijin Operasional	:	MIS / 02.0060 / 2017
Tanggal SK Ijin Operasional	:	4 Januari 2017
NPWP	:	02.517.437.6-647.000
Waktu Belajar	:	Pagi Hari
Kurikulum yang dipakai	:	KTSP & K13
Nama Yayasan	:	YPPW-PPWS Ngabar
Kepala Madrasah	:	M. Ali Syahadat, S.Ag

4. Struktur Organisasi

Organisasi penyelenggara sekolah

Kepala Sekolah : M. Ali Syahadat, S.Ag

YPPW-PPWS : M. Zaki Su'aidi, Lc. MA (Hons), M.PI

Komite Madrasah : Drs. Amir Mukmin, MSI

Wakasek Kurikulum : Nisaul Karimah, S.Ag

Wakasek Kesiswaan : Ahmad Daroini, S.PdI

Wakasek Sarpras : Royani Maskur

Urusan Tata Usaha : Ahyar Ali Mabrur, S.Ag

Kegiatan khusus :

a. Kepramukaan : Thohirul Fikri, M.Pd
b. Muhadlarah : Rusminatin, S.Pd.I
c. Perpustakaan : Ika Fitria Puspa Dewi, S.Pd
d. Koperasi Siswa : Siti Munawaroh,M.Pd
e. Komputer : Siti Munawaroh, M.Pd.I
f. Olahraga : Achmad Zainudin
g. Koperasi : Shoinatun
h. UKM/S : Nasrurohmatin, S.Pd.I

5. Tenaga Pendidik dan Peserta Didik MI Mamba'ul Huda Ngabar

Jumlah Tenaga Pendidik dan peserta didik MI Mamba'ul Huda Ngabar Siman Ponorogo dapat diketahui dari tabel berikut :

Tabel 4.1

Jumlah tenaga pendidik

Pegawai Negeri Sipil	Guru tetap yayasan	PTY
2 orang	29 orang	2 orang

Tabel 4.2

Jumlah peserta didik

NO	TAHUN	KELAS						JML
		1	2	3	4	5	6	
1	2016/2017	52	46	69	71	55	54	347
2	2017/2018	80	55	42	71	71	58	377
3	2018/2019	89	86	55	50	77	72	429

6. Sarana dan Prasarana MI Mamba'ul Huda Ngabar

Di MI Mamba'ul Huda Ngabar sarana dan prasarana yang tersedia sudah mencukupi dimana sarana tersebut meliputi alat peraga Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, Olahraga, Matematika, PKn, dan Bahasa Indonesia. Adapun prasarananya meliputi ruang kelas, ruang perpustakaan, laboratorium IPA, ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang komputer, masjid (tempat ibadah), ruang kesehatan, kamar mandi guru, kamar mandi siswa, gudang, tempat bermain/olahraga dan ruang sirkulasi. Berikut rincian jumlah dari masing-masing sarana dan prasarana di MI Mamba'ul Huda Ngabar :

Tabel 4.3

Prasarana

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
1.	Ruang Kelas	20			20	
2.	Ruang Perpustakaan	1			1	
3.	Laboratorium IPA				0	
4.	Ruang Kepala Sekolah	1			1	
5.	Ruang Guru	1			1	
6.	Ruang Komputer	1			1	
7.	Tempat Ibadah	1			1	
8	Ruang Kesehatan (UKS)	1			1	
9	Kamar Mandi / WC Guru	2			2	
10	Kamar Mandi / WC Siswa	4			4	
11	Gudang			1	1	
12	Ruang Sirkulasi / Selasar				0	
13	Tempat Bermain /	1	1		2	

No.	Jenis Ruang	Milik				Bukan Milik
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Sub-Jumlah	
(1)	*(2)*	*(3)*	*(4)*	*(5)*	*(6)*	*(7)*
	Tempat Olahraga					

B. Deskripsi Data

1. Data Post Test Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas Kontrol

Data *post test* kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas Kontrol di MI Mamba'ul Huda Ngabar disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Deskripsi Statistik Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Deskripsi	Kemampuan Berfikir kreatif	Hasil Belajar
Rata-rata	59,45	77,35
Maksimum	75	88
Minimum	32	51
St.dev	13,628	8,412
N	20	20

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 59,45, nilai maksimum sebesar 75, nilai minimum sebesar 32, standar deviation sebesar 13,628 dan jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 77,35, nilai maksimum sebesar

88, nilai minimum sebesar 51, standar deviation sebesar 8,412 dan jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian sebanyak 20 siswa.

Untuk mengetahui kategori kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :

a. Kategori tinggi : X > Mean + SD

b. Kategori sedang: Mean – SD ≤ X ≤ Mean + SD

c. Kategori rendah: X < Mean – SD

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas diperoleh kategori kemampuan berfikir kreatif sebagai berikut :

Tabel 4.5

Kategorisasi Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA

Kemampuan Berfikir Kreatif				Hasil Belajar IPA			
Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 73,078	6	30%	Tinggi	> 85,762	5	25%	Tinggi
45,822 - 73,078	10	50%	Sedang	68,938 - 85,762	13	65%	Sedang
< 45,822	4	20%	Rendah	< 68,938	2	10%	Rendah

Berdasarkan tabel kategorisasi di atas diketahui bahwa kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas kontrol MI Mamba'ul Huda Ngabar termasuk pada kategori sedang (45,822 - 73,078 ; 68,938 - 85,762).

2. Data Post Test Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA Kelas Eksperimen

Data *post test* kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa kelas Eksperimen di MI Mamba'ul Huda Ngabar disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.6

Deskripsi Statistik Kemampuan Berfikir Kreatif dan Hasil Belajar Kelas Kontrol

Deskripsi	Kemampuan Berfikir kreatif	Hasil Belajar
Rata-rata	70,44	82,22
Maksimum	83	97
Minimum	51	57
St.dev	8,913	9,552
N	18	18

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan berfikir kreatif siswa sebesar 70,44, nilai maksimum sebesar 83, nilai minimum sebesar 51, standar deviation sebesar 8,913 dan jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian sebanyak 18 siswa. Sedangkan nilai rata-rata hasil belajar IPA sebesar 82,22, nilai maksimum sebesar 97, nilai minimum sebesar 57, standar deviation sebesar 9,552 dan jumlah siswa yang digunakan dalam penelitian sebanyak 18 siswa.

Untuk mengetahui kategori kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar digunakan rumus sebagai berikut :

a. Kategori tinggi : $X > Mean + SD$
b. Kategori sedang: $Mean – SD \leq X \leq Mean + SD$
c. Kategori rendah: $X < Mean – SD$

Berdasarkan perhitungan dengan rumus di atas diperoleh kategori kemampuan berfikir kreatif sebagai berikut :

Tabel 4.7

Kategorisasi Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar IPA

Kemampuan Berfikir Kreatif				Hasil Belajar IPA			
Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori	Nilai	Frekuensi	Presentase	Kategori
> 79,353	3	16,6%	Tinggi	> 91,772	2	11,1%	Tinggi
61,527 - 79.353	12	66,8%	Sedang	72,668 - 91,772	13	72,3%	Sedang
< 61,527	3	16,6%	Rendah	< 72,668	3	16,6%	Rendah

Dari hasil data tingkatan tersebut, telah diketahui bahwa kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa kelas IV B (kelas eksperimen) MI Mamba'ul Huda Ngabar termasuk pada kategori sedang (61,527 - 79.353 ; 72,668 - 91,772).

C. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui normal tidaknya distribusi suatu data. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi norma. [40] Data dikatakan distribusi normal jika nilai taraf signifikansinya > 0,05, sedangkan jika nilai taraf signifikansinya < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Hipotesis yang digunakan dalam uji normalitas sebagai berikut :

Ho : Data berdistribusi normal

Ha : Data tidak berdistribusi normal

Hasil uji normalitas data *post test* kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar siswa dari kelas kontrol sebagai berikut :

[40] Bhuono Agung Nugroho, *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan Spss*, (Yogyakarta : CV Andi Offiset, 2005), hal. 18.

Tabel 4.8

Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berfikir Kreatif	post test kontrol	,164	20	,167	,881	20	,019

Berdasarkan hasil *output SPSS versi* 23 diketahui bahwa nilai signifikansi kemampuan berfikir kreatif siswa untuk kelas kontrol sebesar 0,167 hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi > 0,05 sehingga diperoleh keputusan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post test* kemampuan berfikir kreatif kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.9

Hasil Uji Normalitas *Post Test* Kemampuan Berfikir Kreatif Kelas Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Kemampuan Berfikir Kreatif	post test eksperimen	,115	18	,200*	,950	18	,424

Berdasarkan hasil *output SPSS versi* 23 diketahui bahwa nilai signifikansi kemampuan berfikir kreatif siswa untuk kelas eksperimen sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi > 0,05 sehingga diperoleh keputusan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data post test kemampuan berfikir kreatif kelas eksperimen berdistribusi normal.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas *Post Test* Hasil Belajar Kelas Kontrol

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	post test kontrol	,159	20	,200*	,860	20	,008

Berdasarkan hasil *output SPSS versi* 23 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa untuk kelas kontrol sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi > 0,05 sehingga diperoleh keputusan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post test* hasil belajar siswa kelas kontrol berdistribusi normal.

Tabel 4.11

Hasil Uji Normalitas Post Test Hasil Belajar Kelas Eksperimen

Tests of Normality

	Kelas	Kolmogorov-Smirnov[a]			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Hasil Belajar	post test kelas eksperimen	,192	18	,077	,912	18	,092

Berdasarkan hasil *output SPSS versi* 23 diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar siswa untuk kelas kontrol sebesar 0,077 hal ini menunjukkan bahwa nilai taraf signifikansi > 0,05 sehingga diperoleh keputusan Ho diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data *post test* hasil belajar siswa kelas eksperimen berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas penelitian ini yaitu uji homogenitas varian dan covarian. Kedua uji dipakai karena penelitian ini menggunakan variabel *dependent* sebanyak 2 variabel. Hasil uji varian dan covarian dengan menggunakan *SPSS versi* 23 sebagai berikut :

1) Uji Homogenitas varian

Uji homogenitas varian pada penelitian ini dapat dilihat dari hasil uji *Levene's Test Of Equality Of Error Variances*. Uji levene's *Test Of Equality Of Error Variances* digunakan untuk mengetahui apakah varian kelompok data sama atau tidak. Varian kelompok data sama apabila nilai signifikansi > 0,05, sedangkan varian kelompok data berbeda jika nilai signifikansi < 0,05. Hasil uji *Levene's Test Of Equality Of Error Variances* disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.12

Levene's Test of Equality of Error Variances[a]

	F	df 1	df2	Sig.
Kemampuan Berfikir Kreatif	3,114	1	36	,086
Hasil Belajar	,401	1	36	,531

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kemampuan berfikir kreatif sebesar 0,086. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa varian kelompok data sama. Nilai signifikansi hasil belajar sebesar 0,531. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi > 0,05 sehingga dapar disimpulkan bahwa kelompok data sama.

2) Uji homogenitas covarian

Pada pengujian MANOVA, selain varian kelompok data harus sama, dimana convarian dari variabel *dependen* juga harus sama. Dalam menguji homogenitas convarian dapat diketahui melalui hasil uji *Box's M* dengan menggunakan bantuan

SPSS versi 23.0 yaitu dengan *General linear model- Multivariate.* Adapun hasil dari *Box's M* sebagai berikut :

Tabel 4.13

Box's Test Of Equality Of Covariance Matrices

Box's M	6,419
F	2,011
df1	3
df2	381693,991
Sig.	,110

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai *Box's M* sebesar 6,419 dan nilai signifikasi sebesar 0,110. Nilai signifikansi tersebut > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa covarian data homogen. Karena semua uji prasyarat terpenuhi maka dilanjutkan analisis MANOVA.

2. Uji Hipotesis

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA. Hasil uji t pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.14

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Kemampuan Berfikir Kreatif	Equal variances assumed	3,114	,086	-2,907	36	,006	-10,994	3,782	-18,666	-3,323
	Equal variances not assumed			-2,907	33,016	,006	-10,994	3,782	-18,525	-3,464

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi kemampuan berfikir kreatif sebesar 0,006. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak. Hal ini menujukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif siswa.

Hasil uji t pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.15

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
									95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	1,326	,257	-2,144	36	,039	-6,283	2,931	-12,227	-,339
	Equal variances not assumed			-2,144	33,134	,039	-6,283	2,961	-12,306	-,261

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi hasil belajar IPA sebesar 0,039. Karena nilai signifikansi < 0,05, maka Ho ditolak. Hal ini menujukkan bahwa ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA.

b. Uji MANOVA

Hasil uji MANOVA pengaruh metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.16

Multivariate Tests[a]

Effect		Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
Intercept	Pillai's Trace	,989	1617,192[b]	2,000	35,000	,000
	Wilks' Lambda	,011	1617,192[b]	2,000	35,000	,000
	Hotelling's Trace	92,411	1617,192[b]	2,000	35,000	,000
	Roy's Largest Root	92,411	1617,192[b]	2,000	35,000	,000
kelas	Pillai's Trace	,202	4,420[b]	2,000	35,000	,000
	Wilks' Lambda	,798	4,420[b]	2,000	35,000	,000
	Hotelling's Trace	,253	4,420[b]	2,000	35,000	,000
	Roy's Largest Root	,253	4,420[b]	2,000	35,000	,000

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi *Pillae Traice, Wilk Lambda, Hotelling's Trace Dan Roy's Largest Root* sebesar 0,000. Nilai tersebut < 0,05 sehingga Ho ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA.

D. Interpertasi dan Pembahasan

1. Interpertasi Pengaruh Pengggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif

Berdasarkan uji t pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif diketahui bahwa nilai t sebesar 2,907 dan nilai signifikansi sebesar 0,006. Karena nilai signifikansinya < 0,05, maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif pada kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Berdasaran uji t pada penelitian ini diketahui bahwa nilai mean difference sebesar 10,994. Dari nilai mean difference antara kelas control dan kelas eksperimen diketahui memiliki nilai yang sama. Karena itu dapat diketahui bahwa ada pengaruh antara metode mind mapping dengan kemampuan berfikir kreatif. Sebab penggunaan metode *Mind Mapping* menjadi salah satu metode alternatif sebagai pemilihan metode pembelajaran

untuk dapat menyeimbangkan potensi kemampuan berfikir kreatif siswa, sehingga pembelajaran yang dilakukan akan menjadi efektif sehingga terdapat keseimbangan secara baik. Selain itu kemampuan berfikir kreatif siswa memiliki pemahaman konsep yang telah terpengaruhi dengan penggunaan metode *Mind Mapping*. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* lebih baik dan efektif untuk keterampilan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran.[41]

Selain itu peta pikiran atau mind mapping dapat melatih siswa untuk mengembangkan kemampuan befikir kreatif yang meliputi : 1) menghasilkan sesuatu yang berbeda dari yang lain atau orisinal, 2) menghasilkan gagasan yang tidak terbatas atau menghasilkan gagasan banyak ide atau berfikir lancar, 3) mampu berfikir dari yang umum ke hal-hal yang detail atau elaboratif dan 4) mampu menilai karya sendiri sehingga selalu ingin memperbaikinya atau berfikir luwes.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari **Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini.** Pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dalam proses belajar yang dialami siswa sangat bergantung kepada lingkungan tempat belajar. Dimana tempat belajar itu memberi kesempatan luas untuk mengembangkan diri untuk lebih kreatif dan imajinatif dengan memproyeksikan masalah yang dihadapi kedalam bentuk peta atau cabang-cabang pikiran sehingga lebih mudah untuk memahaminya. Secara teoritis dapat dikatakan bahwa penggunaan metode *mind mapping* lebih baik dan efektif untuk keterampilan berpikir kreatif siswa dalam proses pembelajaran.[42]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif. Setelah diberikan perlakuan menggunakan *post test* yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan berfikir kreatif siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.

---

[41] Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini, "*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS*" Jurnal Pendidikan, (Universitas Pendidikan Ganesha, 2013), hal. 128. Diakses tanggal 22 Maret pukul 12.31.

[42] *Ibid*.

Dalam metode *Mind Mapping* juga memiliki kelebihan menurut *Tony Buzan* yaitu : 1) memberikan tinjauan menyeluruh dari segala aspek; 2) membuat siswa mampu merencanakan arah dan membuat pilihan serta menunjukkan tujuannya; 3) menghimpun dan menyimpan sejumlah besar data; 4) mendukung proses pemecahan masalah dengan menemukan jalan baru yang kreatif; 5) membuat siswa mampu bersikap praktis dan efisien; 6) mudah dibaca, direnungkan, diingat, enak dilihat dan menarik perhatian siswa.[43] Selain kelebihannya *Mind Mapping* juga memiliki kekurangan sebagai berikut : 1) Hanya peserta didik yang aktif yang dapat terlibat; 2) Tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran; 3) informasi yang secara lebih detail tidak dapat dimasukkan.[44]

2. Interpertasi Pengaruh Pengggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar

Berdasarkan uji t pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA diketahui bahwa nilai t sebesar 2,144 dan nilai signifikansi sebesar 0,039. Karena nilai signifikansinya < 0,05, maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA pada kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Berdasarkan hasil analisis data secara deskriptif hasil belajar IPA siswa yang dibelajari dengan metode mind mapping mendapat nilai yang memuaskan. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai Mean difference sebesar 6,283. Karena itu penggunaan metode mind mapping mampu memberi pengaruh pada hasil belajar IPA. Sebab siswa dalam memahami materi dengan menggunakan metode mind mapping, siswa dapat mengembangkan pengalamannya melalui informasi yang didapatkannya. Dimana siswa

[43] Nur Dani Rumanti, Skripsi:" *Pengaruh Penerapan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*" (Yogyakarta: UNY,Juni 2005), Hal. 33. Diakses tanggal 19 Maret pukul 10.22.

[44] Hepi Diana, Skripsi" *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Disertai Mind Mapping Terhadap Berfikir Kreatif Dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan*" (Lampung: UIN Raden Intan,2019), Hal. 19.

mampu mengimajinasi, kreasi, prinsip dan teori dapat dikaitan dengan kehidupan sehari-harinya dalam memahami materi. Hal tersebut dituangkan siswa dalam membuat mind mapping, sehingga siswa mudah untuk belajar dan siswa mampu meningkatkan hasil belajar IPA. Dari temuan hasil tersebut telah diperkuat dengan penggunaan metode Mind Mapping terhadap hasil belajar IPA, pada pembelajaran *Mind Mapping* kelompok siswa diperkuat dengan cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yaitu memahami masalah, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan memeriksa kembali. Sedangkan dengan latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses belajar mengajar, sehingga siswa dituntut untuk aktif secara langsung dalam proses pembelajaran. Hal itulah yang menyebabkan daya tarik tersendiri bagi mereka untuk belajar, sehingga hasil belajar mereka pun ikut terpengaruh. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. [45]

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil dari **I Wayan Darmayoga,** dengan judul pengaruh implementasi metode mind mapping terhadap hasil belajar IPS ditinjau dari minat siswa kelas IV SD sathya Denpasar. Yang menjelaskan bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* berpengaruh terhadap hasil belajar antara kelas yang menggunakan metode *Mind Mapping* dengan kelas konvensional. [46]

Dalam metode *Mind Mapping* juga memiliki kelebihan menurut Tony Buzan yaitu: 1) memberikan tinjauan menyeluruh dari segala aspek; 2) membuat siswa mampu merencanakan arah dan membuat pilihan serta menunjukkan tujuannya; 3) menghimpun dan menyimpan sejumlah besar data; 4) mendukung proses pemecahan masalah dengan menemukan jalan baru yang kreatif; 5) membuat siswa mampu bersikap praktis dan

[45] Asep Jihad & Abdul Haris, Evaluasi Pembelajaran (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2010), hal 14.

[46] I Wayan Darmayoga,dkk, *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar,Vol 3*(Denpasar:Singaraja,2013). Diakses tanggal 22 Maret pukul 12.31.

efisien; 6) mudah dibaca, direnungkan, diingat, enak dilihat dan menarik perhatian siswa.[47] Selain kelebihannya *Mind Mapping* juga memiliki kekurangan sebagai berikut : 1) Hanya peserta didik yang aktif yang dapat terlibat; 2) Tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran; 3) informasi yang secara lebih detail tidak dapat dimasukkan.[48]

3. Interpertasi Pengaruh Pengggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Hasil Belajar

Berdasarkan uji MANOVA pengaruh penggunan metode *Mind Mapping* terhadap kemampua berfikir kreatif dan hasil belajar IPA diketahui bahwa nilai signifikansi dari *Pillae Traice, Wilk Lambda, Hotelling's Trace,* dan *Roy's Largest Root* sebesar 0,039. Karena nilai signifikansinya < 0,05, maka Ho ditolak yang berarti ada pengaruh penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA pada kelas IV di MI Mamba'ul Huda Ngabar.

Berdasarkan analisis dari uji Manova adanya pengaruh antara kemampuan berfikir keatif dan hasil belajar IPA, artinya semakin tinggi kemampuan berfikir kreatif siswa semakin baik hasil belajar IPA. Agar proses pembelajaran efektif maka perlu berfikir kreatif, dalam proses belajar akan menghasilkan hasil belajar yang baik atau bahkan lebih baik.[49] Sebab itulah peran dari seorang pendidik dalam hal ini harus memiliki upaya untuk mengembangkan kemampuan berfikir kreatif yang kuat pada diri siswa dengan menciptakan kesenangan dalam belajar. Karena kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA siswa dapat berpengaruh dengan addanya metode *Mind Mapping*. Berkenaan

---

[47] Nur Dani Rumanti, Skripsi:" *Pengaruh Penerapan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*" (Yogyakarta: UNY,Juni 2005), Hal. 33. Diakses tanggal 19 Maret pukul 10.22.

[48] Dewa Ayu Made Manu Okta Priantini,dkk, *Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berfikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS, Jurnal Program Pascasarjana,Vol.3,* (Singaraja : Universitas Pendidikan Ganesha,2013). Diakses tanggal 22 Maret pukul 12.31.

dengan cara menyajikan materi ajar agar lebih mudah dipahami siswa dengan mengkondisikan lingkungan belajar yang menarik dan mengesankan.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian dari **Ika Ananda Pujiasih,dkk,** dengan judul perbedaan model pembelajaran DI (Direct Instruction) melalui metode *Mind Mapping* dan metode konvensional terhadap kemampuan berfikir kreatif dan prestasi belajar fisika siswa SMP Wahid Hasyim Malang. Yang menjelaskan bahwa terdapat ada hubungan antara kemampuan berfikir kreatif dengan hasil prestasi siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran DI dengan metode *mind mapping* dan model pembelajaran DI dengan metode konvensional.[50]

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan metode *Mind Mapping* lebih baik dibandingkan dengan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan metode *Mind Mapping*. Maka dapat lihat dari hasil analisis dan pengujian data serta hasil penelitian terdahulu maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode *Mind Mapping* berbeda dengan hasil belajar metode ceramah dan terbukti bahwa penggunaan metode *Mind Mapping* dapat meningkatkan hasil belajar siswa

[50] Ika Ananda Pujiasih,dkk, *Perbedaan Model Pembelajaran DI (Direct Instruction) Melalui Metode Mind Mapping Dan Metode Konvensional Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMP Wahid Hasyim Malang,vol 2*,(Malang : Universitas Kanjuruhan,2013). Diakses tanggal 24 Maret 19.24.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan di atas peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut :

1. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap kemampuan berfikir kreatif kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020. Dengan nilai signifikansi 0,006 < 0,05 maka Ho ditolak.
2. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *Mind Mapping* terhadap hasil belajar IPA kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020. Dengan nilai signifikansi 0,039 < 0,05 maka Ho ditolak.
3. Ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode mind mapping terhadap kemampuan berfikir kreatif dan hasil belajar IPA kelas IV MI Mamba'ul Huda Ngabar tahun ajaran 2019/2020. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai sig untuk *Pillai's Trace, Wilks' Lambda, Hotelling's Trace, Roy's Largest Root*. Karena nilai signifikan pada variabel "kelas" semuannya bernilai 0,000 < 0,05 maka Ho ditolak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MI Mamba'ul Huda Ngabar, maka peneliti menyarankan sebagai berikut :

1. Guru diharapkan bisa menerapkan metode mind mapping dalam kegiatan pembelajaran di kelas karena metode mind mapping lebih efektif terhadap hasil belajar kognitif dari siswa dibandingkan dengan metode ceramah dan Tanya jawab.
2. Siswa diharapkan mampu menerapkan metode mind mapping sebagai kegiatan mencatat sehari-hari yang menyenangkan tidak hanya pada materi pelajaran IPA tetapi juga pada mata pelajaran yang lain.

3. Peneliti lain dapat menggunakan mind mapping sebagai bahan pengukuran hasil belajar kognitif tingkat 5 yitu mengevaluasi dan tingkat 6 yaitu mencipta.

DAFTAR PUSTAKA

Agung , Bhuono Nugroho. *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS.* Yogyakarta : CV Andi Offiset. 2005.

Ananda , Ika Pujiasih,dkk. *Perbedaan Model Pembelajaran DI (Direct Instruction) Melalui Metode Mind Mapping Dan Metode Konvensional Terhadap Kemampuan Berfikir Kreatif Dan Prestasi Belajar Fisika Siswa SMP Wahid Hasyim Malang. Vol 2*. Malang : Universitas Kanjuruhan. 2013. Diakses tanggal 24 Maret 19.24.

Arifin, Zainal. *Penelitian Pendidikan.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2011.

Ayu , Dewa Made Manu Okta Priantini. "*Pengaruh Metode Mind Mapping Terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif Dan Prestasi Belajar IPS*". Jurnal Pendidikan. Universitas Pendidikan Ganesha. 2013. Diakses tanggal 22 Maret pukul 12.31.

Buzan, Tony. *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2005.

Dani ,Nur Rumanti. *Pengaruh Penerapan Mind Map Terhadap Hasil Belajar Kognitif Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas IV SD Gugus Hasanuddin Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*. Skripsi. UNY. Yogyakarta. 2005. Diakses tanggal 19 Maret pukul 10.22.

Darmayoga, I Wayan, dkk. *Pengaruh Implementasi Metode Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar IPS Ditinjau Dari Minat Siswa Kelas IV SD Sathya Sai Denpasar,Vol 3*. Denpasar:Singaraja. 2013. Diakses tanggal 22 Maret pukul 12.31.

Darusman,Rijal. *Penerapan Metode Mind Mapping (Peta Pikiran) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kreatif Matematik Siswa SMP* (Jurnal Ilmiah Program Studi Matematika STKIP Siliwangi Bandung, Vol 3, No. 2, September 2014). Diakses tanggal

Deni, Darmawan. *Metode Penelitian Kuantitatif.* Bandung :PT. Remaja Rosdakarya Offset. 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Quran dan Terjemahnya*. Bandung: CV. Penerbit Jumanatul Ali ART. 2014.

Dessy, Andhita Wulansari. *Aplikasi Statistika Parametrik Dalam Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. 2016.

Diana, Hepi. *Pengaruh Model Pembelajaran Creative Problem Solving Disertai Mind Mapping Terhadap Berfikir Kreatif Dan Sikap Kreatif Siswa Kelas XI SMAN 1 Natar Lampung Selatan*. Skripsi . UIN Raden Intan. Lampung. 2019.

Jihad , Asep & Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo. 2010.

Kadir. *STATISTIKA TERAPAN : Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/ Listel dalam Penelitian*. Jakarta : Rajawali Press. 2017.

Kurniasih dan Berlin. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata Pena. 2015.

Margono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.

Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR. 2008.

Sarimaya, Farida. *Sertifikasi Guru*. Bandung: Yrama Widya. 2008.

Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2015.

Sugiarto, Iwan. *Mengoptimalkan Daya Kerja Otak Dengan Berpikir Holistik dan Kreatif*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 2004.

Sugiono. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2006.

Sugiyono. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFABETA. 2007.

Suparlan. *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta: Hikayat Publishing. 2006.

Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2016.

Suryanimd ,Nenuk & Leo Agung. *Strategi Belajar Mengajar* . Yogyakarta: Ombak. 2012.

Swadarma, Doni. *Penerapan Mind Mapping Dalam Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Gramedia. 2013.

Trianto. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi *Aksara*. 2012.

Usman & Akbar. *PENGANTAR STATISTIKA*. Jakarta : Bumi Aksara. 2011.

Uzer, M. Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2005.

Wibowo ,Heru & Johny Sugihono. *Modul Penelitian Pendidikan.* Surabaya : UWKS Press. 2012.

Widi, Asih Wisudawati dan Sulistyowati,Eka. *METODOLOGI PEMBELAJARAN IPA.* Jakarta : PT.Bumi Aksara. 2017.

Yamin, Martinis. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press. 2009.

PONOROGO